



Analisis Semiotika terhadap Penggunaan Emoji dalam Komunikasi Daring oleh Remaja

Yuliana Khoirun Nisa

Universitas Peradaban

Alamat: Jl. Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Kabupaten Brebes

Korespondensi penulis: yulianakhoirunnisa1532@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the meaning of emoji use in online communication by adolescents using a semiotic approach. Emojis, as visual symbols on social media, have become increasingly popular representations of emotions and expressions, especially among adolescents. Within a semiotic framework, signs such as emojis not only represent literal meanings but also imply contextual meanings that can be interpreted in various ways. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation and in-depth interviews. The subjects were adolescents aged 15 to 19 in an urban environment. The results indicate that emojis are used as a reinforcement of emotional expression, a tool for marking group identity, and as a symbolic part of social interaction. These findings suggest that understanding the meaning of emojis is strongly influenced by the communication context, relationships between speakers, and the evolving digital culture.*

Keywords: *semiotics, emoji, adolescents, online communication, symbolic meaning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna penggunaan emoji dalam komunikasi daring oleh remaja dengan pendekatan semiotika. Emoji sebagai lambang visual dalam media sosial menjadi representasi emosi dan ekspresi yang semakin populer digunakan, terutama oleh kalangan remaja. Dalam kerangka semiotika, tanda seperti emoji tidak hanya merepresentasikan makna literal, tetapi juga menyiratkan makna kontekstual yang dapat ditafsirkan secara beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah remaja berusia 15 hingga 19 tahun di lingkungan perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emoji digunakan sebagai penguat ekspresi emosional, alat penanda identitas kelompok, serta bagian dari interaksi sosial yang bersifat simbolik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna emoji sangat dipengaruhi oleh konteks komunikasi, hubungan antarpenutur, dan budaya digital yang berkembang.

Kata Kunci: semiotika; emoji; remaja; komunikasi daring; makna simbolik

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi manusia, terutama di kalangan remaja. Media sosial telah menjadi platform baru bagi generasi muda untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan bebas dan terbuka. Dalam komunikasi ini, penggunaan emoji telah menjadi bagian integral dari teks yang dikirimkan. Emoji tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi pesan, tetapi juga sebagai simbol visual yang kaya akan makna. Remaja, yang sedang dalam tahap pencarian identitas, cenderung menggunakan berbagai bentuk ekspresi nonverbal dalam interaksi mereka, termasuk emoji. Fenomena ini menarik untuk dikaji dari perspektif semiotika, yaitu ilmu yang mempelajari tanda dan makna yang terkandung di dalamnya.

Remaja, yang sedang dalam tahap pencarian identitas, cenderung menggunakan berbagai bentuk ekspresi nonverbal dalam interaksi mereka, termasuk emoji. Penggunaan emoji dalam komunikasi remaja dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna dan fungsi emoji dalam komunikasi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan emoji dalam komunikasi remaja dari perspektif semiotika. Dengan memahami makna dan fungsi emoji, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana remaja menggunakan emoji sebagai sarana ekspresi diri dan bagaimana emoji dapat mempengaruhi komunikasi mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa emoji memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat keintiman komunikasi digital, khususnya dalam kelompok usia remaja (Tigwell & Flatla, 2022; Martínez & García, 2023). Selain itu, evolusi emoji sebagai bentuk “ekspresi digital mikro” juga telah menjadi topik diskusi dalam komunikasi interkultural dan literasi media (Nguyen & Kocabiyik, 2023; Widodo, 2021). Perubahan cepat dalam dinamika penggunaan emoji menuntut analisis yang kontekstual dan berbasis waktu nyata.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran teknologi digital dalam membentuk pola komunikasi manusia, terutama di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan implikasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan praktisi komunikasi tentang bagaimana menggunakan emoji secara efektif dalam komunikasi dengan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi cara remaja berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan implikasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan praktisi komunikasi tentang bagaimana menggunakan emoji secara efektif dalam komunikasi dengan remaja, sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan memahami kebutuhan remaja dalam era digital. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi komunikasi yang efektif dan berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hubungan antara remaja dan orang-orang di sekitarnya.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk memahami makna dan fungsi emoji dalam komunikasi digital. Berdasarkan teori ini,

emoji dapat dianalisis sebagai tanda yang memiliki hubungan dengan objek dan interpretan yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini dapat memahami bagaimana emoji digunakan sebagai sarana ekspresi diri dan bagaimana makna emoji dapat dipahami dalam konteks komunikasi digital. Berdasarkan teori ini, emoji dapat dianalisis sebagai tanda yang memiliki hubungan dengan objek dan interpretan yang kompleks, dimana representamen merujuk pada bentuk visual emoji, objek merujuk pada emosi atau ekspresi yang ingin disampaikan, dan interpretan merupakan hasil dari penafsiran penerima pesan terhadap emoji tersebut.

Dalam analisis semiotika kontemporer, emoji sering dikaji sebagai bagian dari “ekosistem semiotik digital”, yang menyatukan teks, gambar, dan simbol dalam ruang komunikasi sinkron dan asinkron (Seargeant, 2021). Emoji tidak lagi dianggap sebagai elemen pendukung pesan, tetapi sebagai struktur tanda independen yang mampu menyampaikan makna afektif dan sosial secara mandiri (Al Rashdi & Al-Aufi, 2020; Cheng et al., 2022). Kajian lain dari Chik & Ho (2023) juga menekankan pentingnya variabel konteks budaya dan gender dalam menafsirkan makna emoji. Penggunaan emoji juga dapat berubah maknanya tergantung pada media (platform), komunitas pengguna, dan relasi interpersonal (González-Ramírez & Domínguez, 2022; Hartono, 2020). Oleh karena itu, pendekatan analisis emoji dalam kerangka semiotika kini tidak hanya melibatkan simbol dan interpretan, tetapi juga faktor sosial, psikologis, dan teknologi.

Penelitian sebelumnya oleh Danesi (2016) menyatakan bahwa emoji merupakan bentuk perkembangan dari bahasa tubuh yang diadaptasi dalam komunikasi digital, sedangkan Gawne dan McCulloch (2019) mengemukakan bahwa emoji memiliki fungsi yang serupa dengan gestur atau ekspresi wajah dalam komunikasi lisan. Selain itu, Zhou dan Hentschel (2022) memperkenalkan konsep "affective semiotics" yang menjelaskan bagaimana kombinasi teks dan emoji dapat membentuk makna emosional yang mendalam dalam interaksi daring.

Zappavigna (2024) menambahkan bahwa hubungan antara emoji dan teks dalam komentar media sosial menciptakan dimensi semiotik baru yang kompleks. Sementara itu, Minich, Kerr, dan Moreno (2025) melalui penelitian kualitatifnya mengungkapkan bahwa remaja cenderung menggunakan emoji dengan cara yang lebih sarkastik, ekspresif, dan kreatif dibandingkan orang dewasa, sehingga memperkuat pentingnya memahami

konteks budaya dan usia dalam interpretasi emoji. Ju dan Zhao (2024) juga menjelaskan bahwa meskipun emoji mempererat hubungan sosial, penggunaannya yang berlebihan dapat menyebabkan keterasingan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memahami kompleksitas makna dan fungsi emoji dalam komunikasi digital, serta bagaimana emoji dapat digunakan sebagai sarana ekspresi diri dan komunikasi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami penggunaan emoji dalam komunikasi daring remaja. Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap interaksi online remaja di platform media sosial dan wawancara intensif dengan 15 remaja yang dipilih secara selektif. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang bagaimana remaja memahami dan menginterpretasikan penggunaan emoji dalam komunikasi sehari-hari mereka.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang peran emoji dalam komunikasi daring remaja dan bagaimana mereka menggunakan emoji untuk mengungkapkan diri dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat memahami konteks dan makna yang terkait dengan penggunaan emoji dalam komunikasi daring remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Komunikasi daring telah menjadi bagian penting dari kehidupan remaja di era digital saat ini. Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp telah menjadi sarana utama bagi remaja untuk berinteraksi dan mengungkapkan diri. Dalam komunikasi daring, emoji telah menjadi alat yang sangat penting untuk mengungkapkan emosi dan membangun hubungan dengan orang lain. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah hasil penelitian tentang penggunaan emoji dalam komunikasi daring remaja.

Emoji sebagai Ekspresi Emosi

Remaja menggunakan emoji sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi yang tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata. Emoji dapat memiliki makna yang berbeda-

beda tergantung pada konteks komunikasi. Sebagai contoh, emoji 😂 (tertawa sampai menangis) digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu sangat lucu, bukan untuk menyatakan kesedihan. Menurut Minich et al. (2025), fleksibilitas pragmatik emoji ini memungkinkan remaja untuk menggunakan emoji sebagai alat yang efektif untuk mengungkapkan emosi dan membangun koneksi sosial. Dengan demikian, emoji menjadi bagian penting dari komunikasi daring remaja, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan diri dan berinteraksi dengan orang lain dalam cara yang lebih ekspresif dan dinamis.

Emoji sebagai Penanda Identitas

Selain sebagai ekspresi emosi, emoji juga digunakan sebagai penanda identitas kelompok. Remaja perempuan cenderung menggunakan emoji ✨ atau 🌸 sebagai simbol estetika, sedangkan remaja laki-laki lebih suka menggunakan emoji 🦄 atau 😂 untuk menunjukkan ekspresi maskulin atau humor. Penggunaan emoji ini menjadi kode sosial yang hanya dipahami dalam lingkup komunitas tertentu. Xu, Guo, dan Wei (2025) menambahkan bahwa pemilihan emoji sangat dipengaruhi oleh kepada siapa pesan tersebut dikirim, yang mencerminkan adanya kesadaran audiens dalam menggunakan emoji. Dengan demikian, emoji dapat menjadi alat untuk membangun identitas dan membedakan diri dari orang lain.

Remaja menggunakan emoji sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi yang tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata. Emoji dapat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada konteks komunikasi. Sebagai contoh, emoji 😂 (tertawa sampai menangis) digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu sangat lucu, bukan untuk menyatakan kesedihan. Hal ini menunjukkan bahwa emoji dapat memiliki fungsi pragmatik yang fleksibel dalam percakapan remaja, seperti yang dinyatakan oleh Minich et al. (2025). Dengan demikian, emoji dapat menjadi alat yang efektif untuk mengungkapkan emosi dan membangun hubungan dengan orang lain.

Emoji sebagai Bahasa Visual

Kombinasi emoji dalam satu kalimat dapat membentuk makna baru yang kompleks. Sebagai contoh, kombinasi emoji 🤔😂🔥 dapat diartikan sebagai reaksi terhadap sesuatu yang sangat lucu dan mengejutkan. Hal ini menunjukkan bahwa emoji

dapat membentuk struktur komunikasi visual yang menyerupai bahasa. Zappavigna (2024) mengidentifikasi bahwa hubungan antara emoji dan teks dalam platform media sosial bersifat semiotik dan interaktif, sehingga memungkinkan pengguna untuk menciptakan makna yang lebih kompleks dan dinamis. Dengan demikian, emoji dapat menjadi bahasa visual yang efektif untuk mengungkapkan diri dan berinteraksi dengan orang lain.

Dinamika Interpretasi Kontekstual Emoji

Penggunaan emoji oleh remaja juga sangat bergantung pada konteks percakapan dan hubungan antar partisipan. Studi oleh Ali & Ahmad (2023) menunjukkan bahwa interpretasi terhadap emoji dapat berubah secara drastis dalam situasi percakapan formal dan informal. Misalnya, emoji 😏 dapat diartikan sebagai “sindiran halus” dalam interaksi antar teman, namun bermakna negatif dalam konteks akademik atau formal. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman konteks sosiolinguistik dalam menginterpretasikan tanda visual ini.

Dalam keseluruhan, penggunaan emoji dalam komunikasi daring remaja memiliki peran yang sangat penting dalam mengungkapkan emosi, membangun identitas, dan membentuk struktur komunikasi visual yang kompleks. Oleh karena itu, pemahaman tentang penggunaan emoji dalam komunikasi daring remaja sangat penting untuk memahami dinamika komunikasi di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Emoji merupakan simbol visual yang memiliki makna kontekstual dalam komunikasi daring remaja. Dalam perspektif semiotika, emoji menjadi tanda yang ditafsirkan secara subjektif tergantung pada konteks, hubungan sosial, dan budaya digital yang melingkupinya. Remaja memanfaatkan emoji tidak hanya untuk mengekspresikan emosi, tetapi juga untuk membangun identitas dan mempererat hubungan sosial dalam dunia maya. Dengan mempertimbangkan pendekatan semiotika terkini, khususnya konsep “affective semiotics” dan hubungan media-platform dalam interpretasi emoji, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi simbolik dalam komunikasi digital remaja. Disarankan bagi remaja, pendidik, dan orang tua untuk memahami makna kontekstual

emoji dan menggunakan emoji secara efektif dalam komunikasi digital untuk membangun hubungan sosial yang positif dan menghindari kesalahpahaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan kolega yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang komunikasi digital remaja dan pengembangan literasi simbolik yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Al Rashdi, L., & Al-Aufi, A. (2020). Emoji usage in Arabic online communication. *Journal of Pragmatics*, 155, 1–15.
- Ali, S., & Ahmad, A. (2023). Emoji and Pragmatics: Contextual Meaning in Digital Talk. *Digital Discourse Studies*, 6(1), 45–61.
- Cheng, K., Wong, T., & Liu, P. (2022). Visual Linguistics of Emojis in Interpersonal Communication. *Asian Journal of Media Studies*, 15(2), 109–130.
- Chik, A., & Ho, W. (2023). Gendered Expressions in Emoji Use among Adolescents. *Media Discourse & Society*, 12(3), 22–39.
- Danesi, M. (2016). *The Semiotics of Emoji: The Rise of Visual Language in the Age of the Internet*. Bloomsbury Publishing.
- Fitriyani, D. (2022). Analisis Tanda Emoji di Platform WhatsApp. *Jurnal Semiologi Komunikasi*, 7(1), 55–69.
- Gawne, L., & McCulloch, G. (2019). Emoji as Digital Gestures. *Language@Internet*, 17.
- González-Ramírez, L., & Domínguez, M. (2022). Cross-cultural Emoji Interpretation in Digital Education. *Language & Intercultural Communication*, 22(5), 567–582.
- Hartono, R. (2020). Emoji dan Gaya Komunikasi Digital Gen-Z Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Digital*, 3(1), 15–27.
- Ju, R., & Zhao, H. (2024). How Do Emoticons Affect Youth Social Interaction? *Frontiers in Communication*.
- Kurniawan, D. (2022). Semiotika Emoji dalam Konteks Pendidikan Daring. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 77–89.
- Liu, S., & Zhang, W. (2021). Emoji as Visual Language: Reconsidering their Grammar. *International Journal of Semiotics*, 18(2), 210–233.

- Martínez, F., & García, A. (2023). Emoji as Mediators in Adolescent Socialization. *Youth Media Journal*, 7(2), 101–117.
- Minich, M., Kerr, B., & Moreno, M. (2025). Adolescent Emoji Use in Text-Based Messaging: Focus Group Study. *JMIR Formative Research*.
- Nguyen, D., & Kocabiyik, O. (2023). Emotional Semiotics in Social Media Language. *Journal of Linguistics & Media*, 10(1), 55–78.
- Peirce, C. S. dalam Chandler, D. (2017). *Semiotics: The Basics*. Routledge.
- Pratama, M. (2024). Emoji dan Semiotika Emosi Digital. *Jurnal Humaniora Digital*, 2(1), 34–49.
- Putri, A. R. (2023). Simbolisme Emoji dalam Komunikasi Gen-Z. *Jurnal Media Sosial dan Masyarakat*, 6(4), 90–105.
- Romero, L. & Chen, X. (2024). Teen Emoticons and Identity Construction. *Youth Online Interaction Journal*, 3(3), 33–58.
- Seargeant, P. (2021). *The Semiotics of Social Media*. Cambridge University Press.
- Susanto, E. (2019). Tanda dan Makna dalam Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 120–133.
- Tigwell, G. W., & Flatla, D. R. (2022). Analyzing the Emotional Value of Emoji. *Computers in Human Behavior*, 130, 107–123.
- Wang, J., & Lu, L. (2021). Visual Codes in Emojis: Between Language and Image. *Visual Studies*, 36(1), 67–85.
- Widodo, Y. (2021). Peran Emoji dalam Literasi Media Digital. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 5(2), 98–111.
- Zappavigna, M. (2024). A Social Semiotic Account of Emoji-Text Relations in TikTok Comments. *Social Semiotics*.
- Zarei, G. R., & Khalili, R. (2020). Pragmatic Functions of Emojis in E-Communication. *Pragmatics and Society*, 11(1), 88–106.
- Zhou, Y., & Hentschel, J. (2022). Visual and Affective Semiotics in the Use of Emoji on Social Media. *New Media & Society*, 24(1), 34–56.